BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang diharapkan mampu menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran dengan anak didiknya. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memiliki kompetensi dalam dunia pendidikan. Dengan demikian proses belajar pembelajaran akan berjalan seiring dengan pengembangan aspek-aspek belajar yang meliputi berbagai aspek. Kompetensi guru merupakan sistem pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan kecenderungan motivasi yang memberikan realisasi efektif kegiatan pembelajaran yang profesional (Zlati, Bjeki, & Bojovi, 2014). Diperkuat oleh pendapat lain yang mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai kombinasi kompleks dari pengetahuan, keterampilan, pemahaman, nilai-nilai, sikap dan keinginan, yang mengarah ke tindakan efektif dalam situasi dalam domain tertentu (Deakin Crick, 2008).

Para guru membutuhkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan nilai-nilai lainnya yang sangat baik untuk menilai pembelajaran siswa dan memerlukan latihan yang luas lagi untuk mengetahui kapan harus menggunakan strategi yang berbeda untuk tujuan yang berbeda (Darling-Hammond, 2006). Begitupun dalam pendidikan anak usia dini, guru PAUD harus mampu mendidik dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif sesuai kebutuhan anak, dengan kata lain di dalam kelas guru harus melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu mendidik dan mengelola kelas. Kegiatan mendidik dan mengelola kelas hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak. Dengan demikian

sebelum guru siap untuk terjun mengajar, kompetensi-kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru PAUD selama proses pendidikan profesi itu berlangsung.

Penelitian longitudinal menunjukkan bahwa kompetensi guru yaitu mengenai keterampilan dan pengetahuan profesional sebagai kerangka kerja untuk memandu pendidikan dan pengembangan guru sepanjang kariernya dengan tujuan yang jelas yaitu untuk keberhasilan dalam pembelajaran dengan peserta didik dan pemahaman bersama mengenai pengajaran (OECD, 2005). Diperkuat oleh penelitian lain bahwa tuntutan yang lebih besar pada peran dan kompetensi guru diakui dalam penelitian dan kebijakan diantaranya: melayani kebutuhan siswa yang semakin beragam, pendidikan nilai, melek huruf dan berhitung di seluruh kurikulum, menggunakan data penilaian, penelitian tindakan dan refleksi, kerja sama dalam tim sekolah dan mengintegrasikan teknologi dalam praktik sehari-hari mereka (Conway et al., 2009).

Kompetensi guru di Indonesia sebagaimana yang dimaksud untuk Level III KKNI adalah kompetensi guru pendamping muda yang meliputi 12 kompetensi (Ditbinsuslat, 2010). Pengakuan terhadap 12 kompetensi guru pendamping muda tersebut dilakukan melalui uji kompetensi yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang dalam hal ini adalah LSK Pendidik PAUD, dimana LSK dibentuk oleh organisasi profesi para Pendidik PAUD yang diakui oleh pemerintah. LSK Pendidik PAUD sebagai lembaga independen bertanggung jawab membantu pemerintah untuk memastikan kompetensi guru pendamping muda melalui proses uji kompetensi dalam bentuk ujian tertulis dan ujian praktek. 12 kompetensi guru pendamping muda yang diujikan meliputi; (1) memelihara kebersihan lingkungan anak, (2) menjaga keamanan lingkungan anak, (3) memandikan anak, (4) memberi makan dan minum, (5) melatih toilet training anak, (6) menidurkan anak, (7)

mengajak anak bermain, (8) mengidentifikasikan kebutuhan kesehatan anak, (9) memelihara perlengkapan kebutuhan anak, (10) melatih kemandirian anak untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, (11) melakukan pertolongan pertama pada anak serta (12) melatih anak bernyanyi dengan ekspresif. Kedua belas kompetensi ini harus dikuasai oleh guru pendamping muda secara komprehensif. Tentunya guru pendamping muda sangat perlu mengikuti berbagai program pengembangan profesional guru seperti pelatihan yang terkait untuk dapat memiliki kompetensi-kompetensi tersebut.

Pendidikan salah satu hal yang wajib ditempuh oleh setiap orang, karena mempunyai peranan penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas terdapat beberapa faktor penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan salah satu faktor tersebut adalah guru. Begitupun di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar di PAUD adalah pendidik atau guru. Disebutkan pula bahwa pendidik pada pendidikan anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda (Permendikbud Nomor 137, 2014). Di mana kualifikasi akademik yang diperoleh untuk menjadi guru adalah melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D-IV) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi, sedangkan kualifikasi akademik yang diperoleh untuk menjadi guru pendamping adalah memiliki ijazah minimal diploma dua (D-II) PGTK, dan untuk kualifikasi akademik guru pendamping muda adalah minimal memiliki ijazah SMA atau memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD dari lembaga pemerintah yang kompeten.

1.1 Gambar Histogram Data Statistik Guru PAUD di DKI Jakarta

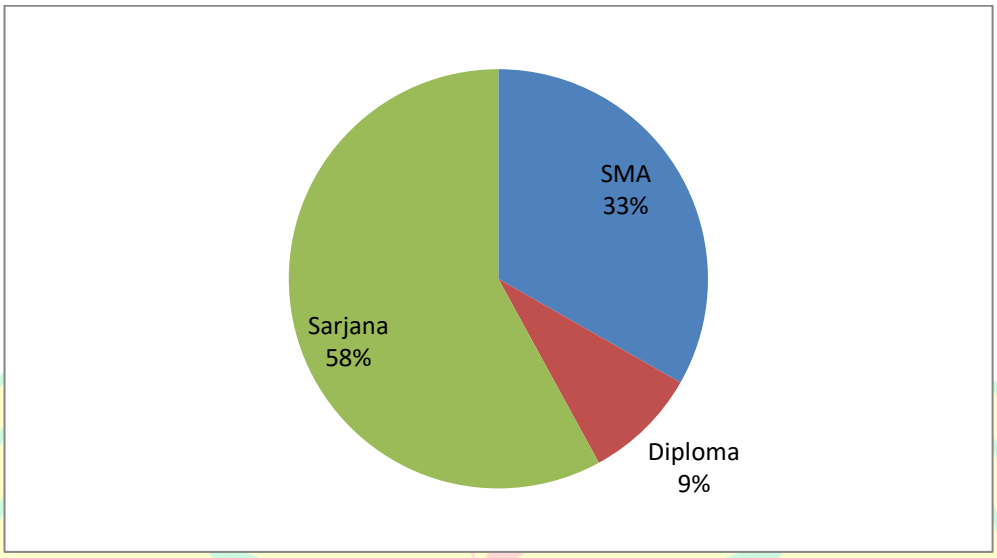

Data Statistik PAUD dari Pusat dan Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan mencatat bahwa jumlah pendidik PAUD di Jakarta mencapai 18.545 orang yang terdiri dari guru dengan kualifikasi pendidikan SMA sebanyak 6.165 orang, program diploma sebanyak 1.632 orang dan guru dengan kualifikasi sarjana (S1, S2 dan S3) sebanyak 10.750 orang (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Latar belakang pendidikan guru juga mempengaruhi bagaimana sikap guru dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas, bagaimana guru memahami pengetahuannya dalam cara mengajar dan membuat suatu rancangan kegiatan agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Menyadari tujuan terpenting dalam program pendidikan guru adalah untuk mendukung dan memperdalam pemahaman seseorang tentang pengetahuan dan cara mengajar (Peterson, Huston, & Loon, 2019). Dalam mendidik anak usia dini tidak hanya sekedar kesukaan atau memiliki pengalaman dengan anak-anak tapi perlunya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sesuai dengan pendidikan dan

perkembangan anak usia dini, oleh karena itu pentingnya memperoleh pendidikan untuk mendukung para guru dalam meningkatkan kualitas dalam mendidik anak.

Terdapat beberapa faktor untuk meningkatkan kualitas guru dalam pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara mendidik anak usia dini. Pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam Suwarno menyebutkan bahwa kemampuan kerja guru dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut potensi dasar, kualifikasi pendidik, pendidikan/pelatihan, dan pengalaman mengajar (Suwarno, 2009). Merujuk dari pendapat tersebut bahwa kualifikasi guru, pengalaman mengajar, dan pelatihan guru adalah aspek yang mempengaruhi kompetensi guru pendamping muda dalam proses belajar dan mengajar. Untuk meningkatkan pengalaman mengajar, guru dapat mengikuti pendidikan nonformal yang diselenggarakan baik oleh pemerintah atau lembaga lainnya seperti mengikuti pelatihan.

Masih ada beberapa guru yang tidak mengetahui pentingnya meningkatkan kualitas guru dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai anak usia dini. Hasil survei yang dilakukan oleh Blaskova dan kawan-kawan menyebutkan bahwa motivasi guru tinggi untuk kualitas pendidikan dan penilaian siswa yang objektif tetapi motivasi rendah untuk meningkatkan level pengetahuan guru itu sendiri (Blaskova, Blasko, Matuska, & Rosak-szyrocka, 2015). Banyak dari para pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya pendidikan namun hal tersebut tidak dilakukan oleh guru itu tersendiri untuk memotivasi dirinya dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan guru.

Peran guru dalam pembelajaran di PAUD sangatlah penting, karena guru yang merancang dan menyiapkan setiap kegiatan yang akan dilaksankan oleh anak didik. Guru di PAUD haruslah mempunyai keterampilan dan pengetahuan dasar yang sesuai

dengan bidangnya. Hal itu tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia tentang guru dan dosen Bab III Pasal 7 bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip: memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan; memiliki kompetensi atau kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya; dan memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14, 2005). Kemampuan yang berkualitas diawali dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan dari pendidikan. Bila pendidikan berkualitas baik, maka dapat dipastikan SDM yang dihasilkanpun akan berkualitas baik. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan perlu diberi bekal kemampuan dasar kepada para guru sehingga mencetak guru-guru yang profesional. Selain kemampuan dasar, guru harus memiliki minat untuk terjun dalam pendidikan anak usia dini dalam dirinya sendiri.

Setiap profesi diperlukan adanya minat untuk mendorong agar seseorang mencintai profesinya, menekuni pekerjaannya dan pada akhirnya berhasil dalam bekerja sesuai dengan profesinya. Allen dalam Yuliasni & Pratisi menyatakan minat merupakan kepribadian yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap sesuatu dan merupakan kekuatan yang dapat mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan (Yuliani & Pratisi, 2013). Minat inilah yang akan menumbuhkan semangat kerja seseorang untuk merealisasikan apa yang menjadi pilihannya.

Seseorang yang berprofesi sebagai guru TK hendaknya dilandasi oleh minat terhadap dunia pendidikan dan dunia anak-anak. Minat inilah yang menjadi landasan bagi seseorang dalam menentukan pilihan dan menunjang kesuksesan seseorang di

bidang yang ditekuninya. Namun kenyataan yang didapat, bahwa kurang berminatnya lulusan atau masyarakat untuk jadi guru anak usia dini menjadi kendala perkembangan PAUD di Indonesia, hal tersebut terjadi karena bermasalah dengan pendapatan minim yang di dapatkan oleh para guru (Suryani, 2007).

Terdapat hubungan mengenai minat seseorang dalam berkarir dengan tipe kepribadian. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Darley & Hagenah dalam Holland, bahwa ada hubungan yang bermakna mengenai hubungan antara minat kejuruan dan kepribadian (Holland, 1997). Teori tipe Holland saat ini merupakan mode penilaian minat yang dominan, dimana memiliki pengaruh dalam pengembangan berbagai ukuran minat yang digunakan dalam konseling karir dan terapan lainnya menurut Rounds dalam (Armstrong, Allison, & Rounds, 2008).

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian lain berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu penelitian mengenai Kontribusi kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi terhadap kinerja pengasuh PAUD di Kabupaten Ciamis, dimana hasil penelitianya menyebutkan bahwa kompetenesi guru berkorelasi positif signifikan terhadap kinerja guru PAUD, semakin baik kompetensi guru PAUD maka akan semakin baik pula kinerja guru PAUD (Nugraha, 2017). Penelitian lain mengenai hubungan kompetensi guru dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa, dimana dalam hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetesi guru terhadap hasil belajar siswa (Aquamin, 2018). Selanjutnya penelitian mengenai *Teacher competences in a changing school culture*, hasil penelitian menyatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan, proses pendidikan mengharuskan setiap guru untuk memiliki banyak kompetensi pedagogis dan profesional (Nevalainen & Kimonen, 2013). Penelitian

yang serupa mengenai *Teacher's professional gaming competence as a condition for preschool education quality enhancement*, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa membentuk dan meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan prasekolah sangat disarankan untuk meningkatkan kesiapan psikologis dan pedagogis guru demi mendukung interaksi bermain anak-anak (Legankova & Nedvetskaya, 2016). Selanjutnya penelitian mengenai *Development of teacher communication competence* menurut Ogienko dan Rolyak, dalam hasil penelitiannya tentang pengembangan kompetensi komunikasi guru PAUD menemukan bahwa kompetensi komunikasi, sebagai sebuah sistem pengetahuan, keterampilan, kemampuan, disposisi motivasi, sikap dan sifat, merupakan kompetensi esensial guru PAUD (Zlati et al., 2014).

Penelitian terdahulu lainnya mengenai *Planning and doing in professional teaching practice: A study with early childhood education teachers working with ICT*, dalam hasil penelitian menyebutkan bahwa nilai profesional seorang guru juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan dan pengalamannya (Ramirez, Clemente, Recaman, Martin-Dominguez, & Rodriguez, 2016). Penelitian lain yang meneliti mengenai Kinerja Guru Paud Ditinjau Dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, Dan Pelatihan, berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan disimpulkan bahwa kinerja guru PAUD ditinjau dari kualifikasi pendidik, pengalaman mengajar, dan pelatihan (Andriana, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya, bahwa penelitian-penelitian dahulu tersebut tidak memfokuskan kompetensi guru pendamping muda, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kompetensi guru pendamping muda, tingkat pendidikan dan minat. Peneliti akan melihat hubungan ketiga variabel yaitu kompetensi guru pendamping muda, tingkat

pendidikan dan minat. Sehingga diharapkan pada penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif baru untuk mengembangkan kemampuan kompetensi guru pendamping muda khususnya di Indonesia.

Dari hasil uraian di atas, tampak bahwa belum adanya penelitian yang mengkaji dan menguji ketiga variabel latar belakang pendidikan, minat, dan kompetensi secara mendalam untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut pada guru pendamping di lembaga PAUD yang tersebar di DKI Jakarta. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh latar belakang pendidikan dan minat terhadap kompetensi guru pendamping".

2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Pendidik PAUD non formal yang berkualitas S1 sangat rendah sehingga di dominasi oleh lulusan SMA.
2. Kualifikasi latar belakang pendidikan yang rendah berdampak pada kompetensi guru.
3. Rendahnya motivasi guru dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pendidikan anak usia dini.
4. Kurangnya minat menjadi guru PAUD.
5. Terdapat pendidik tanpa sertifikat pendidikan/pelatihan/kursus untuk jenjang guru pendamping.

3. Pembatasan Masalah dalam Penelitian

Melihat luasnya masalah yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan tidak merambah kebidang-bidang lain yang tidak

memiliki relevansi dengan kajian masalah yang dipilih. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dikaji yaitu : hubungan latar belakang pendidikan dan minat dengan kompetensi guru pendamping muda. Latar belakang pendidikan (X1) yang dimaksud adalah guru pendamping PAUD yang memiliki kualifikasi minimal ijazah SMA. Latar belakang pendidikan selain kualifikasi ijazah dilihat pula dari pengalaman pendidikan yang ditempuh melalui jalur nonformal, dimana pengalaman pendidikan guru pendamping yang dimaksud adalah keikutsertaannya dalam mengikuti pelatihan.

Variabel selanjutnya pada penelitian ini adalah minat (X2). Minat yang dimaksud merupakan minat karir. Minat karir dalam penelitian ini adalah tumbuhnya sumber motivasi, perasaan suka, rasa tertarik terhadap sesuatu yang sedang ditekuninya. Minat karir ini akan dilihat pada guru-guru pendamping muda.

Variabel yang ketiga adalah kompetensi guru pendamping muda (Y) sebagaimana dimaksud, untuk Level III KKNI adalah kompetensi guru pendamping yang meliputi 12 kompetensi. Pengakuan terhadap 12 kompetensi guru pendamping muda tersebut dilakukan melalui uji kompetensi yang sudah dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang dalam hal ini adalah LSK Pendidik PAUD. Subjek dari penelitian ini adalah guru pendamping muda PAUD di DKI Jakarta.

4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kompetensi guru pendamping muda antara guru yang mengikuti pelatihan dan guru tidak mengikuti pelatihan?
2. Apakah terdapat perbedaan kompetensi guru pendamping muda antara guru yang memiliki minat tinggi dan guru yang memiliki minat rendah?

3. Apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan dan minat terhadap kompetensi guru pendamping muda?
4. Apakah terdapat perbedaan kompetensi guru pendamping muda mengikuti pelatihan dan guru pendamping muda tidak mengikuti pelatihan yang memiliki minat tinggi?
5. Apakah terdapat perbedaan kompetensi guru pendamping muda mengikuti pelatihan dan guru pendamping muda tidak mengikuti pelatihan yang memiliki minat rendah?
6. Apakah terdapat perbedaan kompetensi guru pendamping muda yang memiliki minat tinggi dan minat rendah pada kelompok guru pendamping muda mengikuti pelatihan?
7. Apakah terdapat perbedaan kompetensi guru pendamping muda yang memiliki minat tinggi dan minat rendah pada kelompok guru pendamping muda tidak mengikuti pelatihan?

5. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktisi, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi bagi perkembangan di pendidikan anak usia dini dalam hal teori mengenai tingkat pendidikan guru, minat, dan kompetensi guru pendamping muda di lembaga PAUD, serta memberikan gambaran secara transparan sesuai dengan kajian teori yang dibahas dalam penelitian.

2. Secara Praktisi

   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai status pendidikan, minat dan kompetensi guru pendamping muda di PAUD.

   b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan referensi dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam penerapan pembelajaran sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas dan professional.

   c. Bagi Dinas Pendidikan DKI Jakarta, diharapkan penelitian ini menjadi data dinas pendidikan dan selanjutnya dapat dijadikan masukan yang membangun dalam melaksanakan evaluasi atau pemetaan program lanjutan seperti pendidikan dan pelatihan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional seluruh guru PAUD khususnya di DKI Jakarta.